

BAB V

PENUTUP

1.1. Kesimpulan

Kesimpulan atas hasil penelitian terurut sesuai dengan rumusan persoalan penelitian sebagai berikut:

1. Simpulan atas hasil analisis menunjukkan bahwa ada pengaruh CR dengan Profitabilitas kebangkrutan, semakin baik CR maka semakin baik posisi perusahaan dari kemungkinan kebangkrutan, dengan asumsi rasio lain konstan
2. Semakin tinggi *Debt Ratio* yang dimiliki perusahaan akan semakin tinggi risiko keuangan yang dihadapi perusahaan. Jika manajemen dapat mengelola hutang secara efisien, maka semakin kecil kemungkinan terjadinya probabilitas kebangkrutan
3. *Total Asset Turnover Ratio* yang tinggi menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam penggunaan aktivitya untuk menghasilkan penjualan. Semakin efektif Perusahaan menggunakan aktivitya untuk menghasilkan penjualan diharapkan dapat memberikan keuntungan yang semakin besar bagi perusahaan. Hal itu akan menunjukkan semakin baik kinerja keuangan yang dicapai oleh perusahaan sehingga kemungkinan terjadinya probabilitas kebangkrutan semakin kecil.
4. *Return On Asset* dapat memprediksi terjadinya probabilitas kebangkrutan pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Semakin tinggi *Return On Asset* perusahaan menunjukkan kemampuan

perusahaan untuk menghasilkan laba dari total aktiva yang digunakan semakin besar. Dengan demikian, maka jika kinerja Perusahaan semakin baik, kecil kemungkinan terjadinya probabilitas kebangkrutan

5. *Return On Equity* dapat digunakan untuk memprediksi terjadinya probabilitas kebangkrutan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Apabila rasio ROE tinggi menunjukkan perusahaan memiliki kemampuan menggunakan ekuitas untuk menghasilkan laba, dan semakin memperlancar keuangan perusahaan dalam pendanaan ataupun investasi. Sejalan dengan pola hubungan yang negatif menuju kebangkrutan, maka apabila perusahaan memiliki ROE yang tinggi, kemungkinan akan terjadi probabilitas kebangkrutan semakin kecil.

1.2. Implikasi

1.2.1. Implikasi Akademik

Penelitian-penelitian empiris biasanya menggunakan pernyataan kebangkrutan sebagai definisi kebangkrutan. (Hanafi, 2004). Istilah kesulitan keuangan (perusahaan menuju kebangkrutan) digunakan untuk mencerminkan adanya permasalahan likuiditas yang tidak dapat dijawab atau diatasi tanpa harus melakukan perubahan skala operasi atau restrukturisasi perusahaan. Pengelolaan kesulitan keuangan jangka pendek (tidak mampu membayar kewajiban keuangan pada saat jatuh temponya) yang tidak tepat akan menimbulkan permasalahan yang lebih besar yaitu menjadi tidak solvable (jumlah utang lebih besar daripada jumlah aktiva) dan

akhirnya mengalami kebangkrutan. Dalam kaitannya dengan kesehatan keuangan dan potensi kebangkrutan perusahaan dapat dikelompokkan menjadi empat kategori: (Munawir, 2007)

Perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan (posisi keuangan jangka pendek maupun jangka panjang sehat sehingga tidak mengalami kebangkrutan), Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan (jangka pendek) dan manajemennya berhasil mengatasi dengan baik sehingga tidak pailit (bangkrut), Perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan tetapi menghadapi kesulitan yang bersifat non keuangan sehingga diambil keputusan menyatakan pailit, Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dan manajemen tidak berhasil mengatasinya sehingga akhirnya jatuh pailit.

Sejumlah kombinasi angka yang berbeda bias digunakan untuk menghasilkan rasio keuangan. Kunci utama dalam analisis rasio keuangan adalah memahami angka yang dikomunikasikan masing-masing rasio untuk menentukan Keputusan investasi. Rasio keuangan merupakan Teknik analisis laporan keuangan yang paling banyak digunakan untuk mengevaluasi kondisi serta prestasi keuangan perusahaan. Menurut Plat dan Plat (2002) rasio keuangan yang dapat digunakan untuk memprediksi menuju kebangkrutan dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Current Ratio (CR)
2. Rasio financial leverage (DR)

3. Rasio Efisiensi Operasi (TAT)
4. Return on Asset (ROA)
5. Return On Equity (ROE)
6. Probabilitas Kebangkrutan diukur dari perubahan ROE yang semakin Rendah serta perubahan Laba perusahaan

1.2.2. Implikasi Terapan

Implikasi Te Berdasarkan kesimpulan yang di peroleh, maka saran yang dapat di ajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya memperluaskan,sampel perusahaan tidak hanya perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) agar hasilnya penelitian selanjutannya mendapatkan tingkat prediksi yang lebih akurat serta lebih maksimal serta penelitian selanjutnya di harapkan tidak hanya meneliti analisis rasio keuangan melainkan faktor-faktor lain yang bisa di gunakan untuk memprediksi probabilitas kebangkrutan pada perusahaan-perusahaan yang akan datang,selain itu juga bisa dapat menambah peride peneliti agar dapat mampu memprediksi lebih baik .
2. Bagi perusahaan dan calon perusahaan, sebaiknya tidak hanya menggunakan rasio keuangan untuk memprediksi probabilitas kebangkrutan pada perusahaan ,melainkan informasi keuangan lain seperti rasio keuangan fundamental ,juga rasio pasar seperti nilai

tambah ekonomis biaya dan modal operasional lainnya.

3. Bagi akademisi hasil penelitian ini akan menjadi referensi berikutnya dalam mengembangkan kajian analisis rasio serta ukuran untuk memprediksi probabilitas kebangkrutan, terutama dalam bentuk sub sektor makan dan minuman yang lebih spesifik.
4. Di harapkan peneliti selanjutnya lebih lanjut di harapkan untuk menambah lebih banyak sampel penelitian tidak hanya di perusahaan manufaktur, melainkan perusahaan non manufaktur agar lebih di perluaskan agar hasilnya lebih di generalisasikan.